

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian pustaka

Kajian pustaka adalah proses memeriksa temuan dari penelitian sebelumnya yang diperluas pada penelitian selanjutnya. Proses ini disebut evaluasi teoritis. Penelitian sebelumnya telah digunakan oleh peneliti untuk fokus pada konsep-konsep kunci yang digunakan dalam penelitian (Priyono, 2016). Sedangkan menurut sugiyono tinjauan Pustaka merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperdalam, mengamati, menguji dan menentukan pengetahuan. Tinjauan pustaka merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk melakukan pengkajian secara mendalam terhadap teori dan konsep yang berkaitan dengan topik yang diteliti (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D., 2016).

Pada Sub ini menjelaskan mengenai penelitian sebelumnya yang pernah di garap oleh para peneliti terdahulu. Fungsi dari penelitian terdahulu ini adalah sebagai acuan dan kajian terhadap penelitian yang dilakukan sekarang sebagai memperkuat data. Selain itu, dengan penelitian terdahulu ini dapat diketahui perbedaan atau pembaharuan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, sehingga penelitian terdahulu ini dapat membandingkan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang. Kajian Pustaka yang diambil oleh peneliti digunakan untuk keperluan selama proses penelitian.

2.1.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

2.1.1.1 Siswanto, A., & Febriana, P. (2017). Representasi Indonesia dalam Stand Up Comedy (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam Pertunjukan Spesial Pandji Pragiwaksono “Mesakke Bangsaku”). Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi, 5(2), 121 - 130. <https://doi.org/10.21070/kanal.v5i2.1508>.

Penelitian ini mengkaji representasi Indonesia melalui materi humor yang dibawakan oleh Pandji Pragiwaksono dalam pertunjukan khusus bertema “Mesakke Bangsaku”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan dukungan kajian pustaka dan observasi untuk memperkaya data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis model Norman Fairclough yang meliputi teks, praktik kewacanaan, dan praktik sosiokultural. Hasil penelitian menunjukkan terdapat temuan terkait representasi Indonesia melalui Stand up Comedy dalam pertunjukan spesial Pandji Pragiwaksono. “Mesakke Bangsaku”.

Film dokumenter komedi karya Pandji Pragiwaksono dalam acara spesial Mesakke Bangsaku mewakili Indonesia dalam tiga bidang : agama, pendidikan, dan politik. Di bidang agama, Indonesia terbukti menjadi negara dengan semangat toleransi yang tinggi terhadap umat beragama. Pada bidang pendidikan, Indonesia direpresentasikan sebagai negara yang tertinggal dari negara Eropa. Sedangkan di bidang politik, Indonesia direpresentasikan sebagai Negara yang masyarakatnya memiliki pemahaman politik yang masih rendah, sehingga diperlukan gerakan pendidikan politik oleh pemerintah dan partai politik. Aspek linguistik ekspresi dan

penggunaan kalimat yang digunakan Pandji Pragiwaksono menempatkan representasi Indonesia ke dalam beberapa kategori yaitu agama, pendidikan, dan politik. Dibiidang keagamaan, Indonesia dihadirkan sebagai negara yang menunjukkan toleransi besar terhadap umat beragama.

Dibiidang pendidikan, Indonesia dinilai sebagai negara dengan sistem pendidikan yang tertinggal dibandingkan negara-negara maju. Sementara di bidang politik, Indonesia terbukti menjadi negara yang kurang simpatik. Hal ini terkait dengan ideologi nasionalis yang diusung Pandji Pragiwaksono. Keberpihakan Pandji Pragiwaksono terhadap tokoh politik berujung pada terciptanya teks yang memberikan citra negatif terhadap partai tertentu. Situasi sosial budaya yang terjadi pada tahun 2013 mendorong Pandji Pragiwaksono untuk menyelenggarakan pertunjukan khusus “Mesakke Bangsaku” sebagai tolak ukur kritik sosial terhadap Indonesia, untuk membangkitkan semangat nasionalisme etnis guna mendorong perubahan pada penontonnya menuju Indonesia yang lebih baik (Siswanto A, Febriana P, 2017).

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian terbaru ini yaitu model teori yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan moodel teori dari Norman Fairclough sedangkan pada penelitian saat ini menggnakan teori dari Teun A. Van Dijk. Selain itu, perbedaan penelitian ini ada pada objek yang diambil. Sedangkan untuk persamaan pada penelitian ini yaitu pada metodologi penelitian, dimana pada kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

2.1.1.2 Ria Saraswati. (2018) Analisis Wacana Kritis Lirik Lagu Mockingbird Karya Eminem. Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra (4) <http://dx.doi.org/10.47313/pujangga.v4i1.498>

Penelitian ini mengkaji penggunaan kata-kata tertentu dan Black English serta slang Amerika dalam lirik lagu tersebut dan hubungannya dengan latar belakang kehidupan Eminem dahulu. Melalui hasil analisis lirik lagu Mockingbird milik Eminem, dapat disimpulkan bahwa kata-kata yang dipilih dalam lirik lagunya merupakan representasi dari jati dirinya sebagai seorang Eminem, yang tumbuh dan hidup di lingkungan komunitas kulit hitam Detroit, Amerika. Eminem merupakan seorang kulit putih Amerika yang menggunakan budaya hiphop Amerika, yang berasal dari budaya orang kulit hitam Amerika (African American), untuk memperkenalkan dirinya pada pasar musik Amerika. Ia sangat terpengaruh dengan budaya hiphop tersebut karena lingkungan tempat ia tinggal dahulu.

Terdapat relasi yang terjadi dalam lirik lagu tersebut, yaitu antara Eminem sebagai pembuat teks dan sekaligus penyanyi lagu, serta dengan para pendengar lagunya. Maksud dan tujuan dari lagu ini dibuat adalah untuk memberikan sebuah gambaran tentang sepenggal kisah hidupnya yang seorang ayah dan juga rapper terkenal. Terakhir, terdapat proses transkultural atau aliran antar budaya pada lirik lagu tersebut. Dalam lagu Eminem, Orang Kulit Putih, terdapat wujud budaya hip-hop yang bergerak, berubah, dan digunakan kembali untuk membentuk identitas baru. Dalam hal ini, budaya hip-hop milik tentang asal usulnya yang dialami orang kulit hitam Amerika. transformasi budaya dengan membentuk identitas baru, yaitu Eminem sebagai penyanyi hip-hop.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Analisis penelitian ini terfokus pada kata-kata yang digunakan dan ragam bahasa Black English dan slang Amerika yang terdapat dalam lirik lagu Mockingbird. Penulis mengaitkan teori analisis wacana kritis dengan teori transkultural Pennycook, black English, dan slang Amerika, untuk menganalisis lirik lagu tersebut dan melihat penyebaran budaya hiphop. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan antara latar belakang kehidupan Eminem dengan penggunaan kata-kata tertentu dalam lirik lagunya (Ria, 2018).

Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menggabungkan beberapa teori analisis wacana kritis, teori transkultural Pennycook, black English, dan slang Amerika sedangkan penelitian terbaru hanya menggunakan teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Lalu untuk persamaan pada penelitian ini yaitu ada pada subjek penelitian, yaitu kedua penelitian ini sama-sama meneliti sebuah lirik lagu. Selain itu metode penelitiannya juga sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

2.1.1.3 Cahyaningrum Meylia (2023). Eksistensi perempuan melalui analisis wacana kritis lirik lagu girl on fire karya alicia keys. Vol 29-01. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/wahana/issue/view/592> DOI: 10.33751/wahana.v29i1.8503.

Penelitian ini mengkaji melalui hasil analisis lirik lagu Girl on Fire karya Alicia Keys, dapat disimpulkan bahwa kata-kata yang dipilih dalam lirik lagunya merupakan representasi dari jati dirinya sebagai seorang Perempuan kuat, yang tumbuh dan hidup di lingkungan menakutkan tapi ia bisa keluar dari kegelapan

dengan mimpi. Tujuan dari lagu ini dibuat adalah untuk memberikan sebuah gambaran tentang sepele kisah hidupnya. Terlepas dari semua masalah yang dialami wanita, pada akhirnya mereka mampu mengatasinya. Lagu yang diciptakan Alicia Keys ini merayakan pencapaian wanita dan juga membuat penonton menghargai wanita dalam hidup mereka. Terdapat perumpamaan dan simbolisme dari bait lagunya. Kata “Api” diulang sepanjang lagu Alicia Key, melambangkan gadis muda. Apinya panas, tidak terkendali, dan sangat dahsyat. Ciri-ciri tersebut diungkapkan gadis dalam lagu- lagunya. Lagu ini mampu mengingatkan pendengarnya, khususnya kaum hawa, akan awal baru atau semangat baru. Perempuan harus mempunyai kendali penuh atas hidup mereka dan memilih bagaimana mereka ingin menjalani hidup. Pesan Alicia adalah berusaha menjadi pribadi yang luar biasa. Alicia Keys menulis lagu ini untuk seorang gadis, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis terhadap pidato kritis berupa lirik *Girl on Fire*. Penulis menghubungkan teori analisis wacana kritis dengan teori feminis dan penelitian teori analitik Michael Foucault untuk menganalisis lirik lagu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu tersebut merupakan representasi sebagian dari kisah hidupnya dan mewakili identitasnya sebagai wanita kuat melalui simbol kata Api yang berulang dalam syair-syair lagu tersebut. Musisi mampu merefleksikan kepada pendengar gagasan bahwa perempuan dapat mengekspresikan diri mereka tanpa batas, dan menggunakan ini untuk mendorong perempuan agar dengan antusias mengejar impian mereka. Penelitian ini menunjukkan tentang eksistensi perempuan di tengah realitas dunia yang tergambar

dalam konstruksi makna pada lirik lagu. seseorang dan untuk mengatakan kepada perempuan bahwa tidak ada yang tidak dapat kamu lakukan, tidak ada yang tidak mungkin (Cahyaningrum M, Vahista Salwa L, 2023).

Perbedaan pada penelitian ini yaitu dari terori yang dgunakan. Pada penelitian terdahulu memakai lebih dari satu teori sedangkan pada penelitian kali ini hanya terfokus pada teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Untuk persamaan pada penelitian ini yaitu pada metodologi penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif.

2.1.2 Matriks Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Matriks Penelitian Terdahulu

Nama	Angger Siswanto Poppy Febriana	Ria Saraswati	Meylia Cahyaningrum Salwa Lila Vahista
Judul	Representasi Indonesia dalam Stand Up Comedy (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam Pertunjukan Spesial Pandji Pragiwaksono “Mesakke Bangsaku”)	ANALISIS WACANA KRITIS LIRIK LAGU MOCKINGBIRD KARYA EMINEM	EKSISTENSI PEREMPUAN MELALUI ANALISIS WACANA KRITIS LIRIK LAGU GIRL ON FIRE KARYA ALICIA KEYS
Teori	Analisis wacana kritis model Norman Fairclough	Mengaitkan teori analisis wacana kritis dengan teori transkultural Pennycook, black English, dan slang Amerika	Teori analisis wacana kritis Teori feminism dan Teori analisis kajian dari Michael Foucault

Metode	Metode Deskriptif Kualitatif	Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif	Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif
Hasil	Film dokumenter komedi karya Pandji Pragiwaksono dalam acara spesial Mesakke Bangsaku mewakili Indonesia dalam tiga bidang: agama, pendidikan, dan politik. Di bidang agama, Indonesia terbukti menjadi negara dengan semangat toleransi yang tinggi terhadap umat beragama. Pada bidang pendidikan, Indonesia direpresentasikan sebagai negara yang tertinggal dari negara Eropa. Sedangkan di bidang politik, Indonesia direpresentasikan sebagai Negara yang masyarakatnya memiliki pemahaman politik yang masih	Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara latar belakang kehidupan Eminem dengan penggunaan kata-kata tertentu dalam lirik lagunya. Terdapat relasi yang terjadi dalam lirik lagu tersebut, yaitu antara Eminem sebagai pembuat teks dan sekaligus penyanyi lagu, serta dengan para pendengar lagunya. Maksud dan tujuan dari lagu ini dibuat adalah untuk memberikan sebuah gambaran tentang sepenggal kisah hidupnya yang seorang ayah dan juga rapper terkenal. Terakhir,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu tersebut merupakan representasi sebagian dari kisah hidupnya dan mewakili identitasnya sebagai wanita kuat melalui simbol kata Api yang berulang dalam syair-syair lagu tersebut. Musisi mampu merefleksikan kepada pendengar gagasan bahwa perempuan dapat mengekspresikan diri mereka tanpa batas, dan menggunakan ini untuk mendorong perempuan agar

	rendah, sehingga diperlukan gerakan pendidikan politik oleh pemerintah dan partai politik Aspek linguistik ekspresi dan penggunaan kalimat yang digunakan Pandji Pragiwaksono menempatkan representasi Indonesia ke dalam beberapa kategori yaitu agama, pendidikan, dan politik. Dibidang keagamaan, Indonesia dihadirkan sebagai negara yang menunjukkan toleransi besar terhadap umat beragama. Di bidang pendidikan, Indonesia dinilai sebagai negara dengan sistem pendidikan yang tertinggal dibandingkan negara-negara maju. Sementara di bidang politik, Indonesia terbukti menjadi negara yang kurang simpatik. Hal ini	terdapat proses transkultural atau aliran antar budaya pada lirik lagu tersebut. Dalam lagu Eminem, Orang Kulit Putih, terdapat wujud budaya hip-hop yang bergerak, berubah, dan digunakan kembali untuk membentuk identitas baru. Dalam hal ini, budaya hip-hop milik tentang asal usulnya yang dialami orang kulit hitam Amerika. transformasi budaya dengan membentuk identitas baru, yaitu Eminem sebagai penyanyi hip-hop.	dengan antusias mengejar impian mereka. Penelitian ini menunjukkan tentang eksistensi perempuan di tengah realitas dunia yang tergambar dalam konstruksi makna pada lirik lagu. seseorang dan untuk mengatakan kepada perempuan bahwa tidak ada yang tidak dapat kamu lakukan, tidak ada yang tidak mungkin
--	---	--	--

	terkait dengan ideologi nasionalis yang diusung Pandji Pragiwaksono. Keberpihakan Pandji Pragiwaksono terhadap tokoh politik berujung pada terciptanya teks yang memberikan citra negatif terhadap partai tertentu. Situasi sosial budaya yang terjadi pada tahun 2013 mendorong Pandji Pragiwaksono untuk menyelenggarakan pertunjukan khusus “Mesakke Bangsaku” sebagai tolak ukur kritik sosial terhadap Indonesia, untuk membangkitkan semangat nasionalisme etnis guna mendorong perubahan pada penontonnya menuju Indonesia yang lebih baik		
--	--	--	--

Perbedaan penelitian	Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian terbaru ini yaitu model teori yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan moodel teori dari Norman Fairclough sedangkan pada penelitian saat ini menggnakan teori dari Teun A. Van Dijk. Selain itu, perbedaan penelitian ini ada pada objek yang diambil.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian terdahuluu menggabungkan beberapa teori analisis wacana kritis, teori transkltral pennycook, black english, dan slag amerika sedangkan penelitian terbaru hanya menggunakan teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu dari terori yang dgunakan. Pada penelitian terdahulu memakai lebih dari satu teori sedangkan pada penelitian kali ini hanya terfokus pada teori analis wacana kritis model Teun A.Van Dijk.
Persamaan penelitian	Sedangkan untuk persamaan pada penelitian ini yaitu pada metodologi penelitian, dimana pada kedua penelitian ini sama- sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Pada penelitian ini yaitu ada pada subjek penelitian, yaitu kedua penelitian ini sama-sama meneliti sebuah lirik lagu. Selain itu metode penelitiannya juga sama-sama mengunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Persamaan pada penelitian ini yaitu pada metodologi penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif.

Kritik	Pada penelitian terdahulu alangkah lebih baik apabila dijelaskan bagaimana penggunaan Analisis wacana Norman F.	Pada penelitian terdahulu alangkah lebih baik lebih jelas dalam hasil penelitian.	Pada penelitian terdahulu alangkah lebih baik apabila pada hasil dijelaskan lebih detail hasil penelitiannya.
---------------	---	---	---

2.2 Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gabungan asumsi teoretis dan asumsi logis untuk menjelaskan atau menciptakan variabel-variabel yang diteliti dan hubungan antar variabel tersebut, ketika dihadapkan pada kebutuhan untuk memperjelas situasi topik atau masalah yang diteliti.

Menurut Uma Sekar dan Suriasumantri dalam buku Sugiyono mengatakan: Secara teoritis, pemikiran yang baik harus menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Diusulkan kerangka pemikiran yang merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan untuk berbagai masalah faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting (Sugiyono, 2017).

2.2.1 Kerangka Teoritis

2.2.1.1 Tinjauan Ilmu Komunikasi

2.2.1.1.1 Definisi Ilmu Komunikasi

Secara etimologis, “komunikasi” berasal dari kata Latin “communicate” yang berasal dari kata communis yang berarti menciptakan solidaritas atau membangun solidaritas antara dua orang atau lebih. Akar kata Communis adalah Communico yang berarti berbagi. Dalam hal ini yang dibagikan adalah saling pengertian melalui pertukaran pesan. Menurut Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson, komunikasi memiliki dua fungsi umum. Pertama, untuk kelangsungan hidup sehari-hari, yang meliputi keamanan fisik, peningkatan kesadaran pribadi, mengekspresikan diri kepada orang lain, dan mencapai ambisi pribadi. Kedua, demi kelangsungan hidup masyarakat, yaitu meningkatkan hubungan sosial dan mengembangkan eksistensi suatu masyarakat (Effendy, 2019).

Sean MacBride menawarkan pandangannya mengenai fungsi komunikasi.

Menurut MacBride, komunikasi mempunyai sedikitnya delapan fungsi, antara lain:

1. Informasi, khususnya pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, penyebaran berita, data, gambar, peristiwa dan pesan informasi lainnya, pendapat dan komentar yang juga mempengaruhi lingkungan. seperti membuat keputusan dengan cara yang tepat.
2. Sosialisasi, khususnya pemberian sumber-sumber pengetahuan yang membantu individu berperilaku dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif serta menyadarkan mereka akan fungsi sosialnya, sehingga dapat aktif dalam masyarakat.
3. Motivasi, yaitu menjelaskan tujuan masyarakat, baik jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong masyarakat untuk mengidentifikasi pilihan dan keinginannya sendiri, serta mendorong aktivitas individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang ingin dicapai.
4. Perdebatan dan diskusi, khususnya penyediaan dan pertukaran informasi yang diperlukan untuk mencapai kesepakatan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah-masalah yang menjadi perhatian publik, penyediaan bukti-bukti yang sesuai dengan kebutuhan publik untuk tujuan partisipasi yang lebih besar dalam isu-isu keprihatinan bersama.
5. Pendidikan, khususnya transfer pengetahuan yang ditujukan untuk pengembangan intelektual, pembentukan kepribadian dan pendidikan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan dalam semua lapisan masyarakat.

6. Pengembangan kebudayaan, yaitu penyebarluasan produk budaya dan seni yang bertujuan untuk melestarikan warisan masa lalu, mengembangkan kebudayaan dengan memperluas wawasan, mengembangkan imajinasi dan mendorong Kreativitas sesuai dengan kebutuhan estetika manusia
7. Hiburan, khususnya penyebaran simbol, isyarat, suara dan gambar dari teater, tari, seni, sastra, komedi, olah raga, dan lain-lain, dengan tujuan hiburan.
8. kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang diperlukan agar mereka dapat saling mengenal dan menghargai kondisi, pandangan, serta keinginan orang lain (Effendy, 2019).

2.2.1.1.2 Unsur-Unsur Komunikasi

Dalam proses komunikasi sering kali diperlukan unsur-unsur, yaitu:

1. Komunikator

Komunikator adalah sumber informasi, komunikator bisa satu, dua, atau bahkan lebih dari tiga orang. Komunikator juga bisa berupa organisasi.

2. Pesan

Pesan sangat abstrak, orang berusaha mewujudkannya secara konkrit agar pesan dapat diterima. Oleh karena itu diciptakanlah beberapa simbol komunikasi seperti bahasa lisan, bahasa tulis, gerak tubuh, suara, tanda dan lainnya. Bahasa lisan dan tulisan disebut komunikasi verbal, sedangkan bahasa lain termasuk dalam komunikasi nonverbal.

3. Media

Dalam komunikasi, alat sering disebut media. Dapat kami jelaskan pada

bahwa media komunikasi adalah alat untuk mentransfer pesan dari komunikator ke komunikator (penerima pesan).

4. Komunikator

Komunikator adalah orang yang menjadi sasaran pesan yang disampaikan. Ciri-ciri komunikasi mirip dengan komunikasi, namun lebih mirip dengan menonton dan mendengarkan.

5. Pengaruh

Pengaruh tidak serta merta terjadi pada bentuk perilakunya, melainkan perubahan atau perbedaan pengetahuan antara sebelum dan setelah pesan diketahui atau terkirim, hanya hal ini saja yang dapat berarti seseorang terkena dampaknya.

6. Umpan balik

Secara lebih jelas berikut bentuk-bentuk umpan balik atau feedback, yaitu:

- a. Berdasar asal : Dibagi menjadi dua yaitu external feedback dan internal feedback. External feedback berupa umpan balik yang diterima langsung komunikator dari komunikan. Sedangkan internal feedback umpan balik yang tidak berasal dari komunikan, tetapi dari pesan atau komunikator itu sendiri.
- b. Berdasar kecepatan : Dibagi menjadi dua yaitu immediated feedback dan delayed feedback. Immediated feedback umpan balik langsung tanpa perantara, sedangkan delayed feedback umpan balik tertunda. Berdasarkan penerima pesan Dibagi menjadi dua jenis: umpan balik positif dan umpan balik negatif.

- c. Berdasarkan relevansinya : Dibagi menjadi dua, yaitu umpan balik netral dan umpan balik nol. Respons netral adalah respons yang tidak memenuhi ekspektasi komunikator atau sekadar netral. Sedangkan respon nihil yang dikirimkan oleh komunikator kepada komunikator tidak dapat dipahami.
- d. Berdasarkan Lingkungan : Lingkungan juga berperan dalam mempengaruhi proses komunikasi. Jenis lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi aspek fisik, sosiokultural, psikologis dan temporal (Nurdin, 2016, hal. 41-57).

2.2.1.2 Tinjauan *Jurnalistik*

2.2.1.2.1 Definisi *Jurnalistik*

Secara etimologis, Jurnalistik berasal dari kata Journ. Dalam bahasa Perancis, journ berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Dengan demikian jurnalistik bukanlah pers, bukan pula media massa. Jurnalistik adalah kegiatan yang memungkinkan pers atau media massa bekerja dan diakui eksistensinya dengan baik. Dalam kamus, jurnalistik diartikan sebagai kegiatan untuk menyiapkan, mengedit, dan menulis untuk surat kabar, majalah atau berkala lainnya (Adhitya, 2023, hal. 4).

Secara teknis, jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat cepatnya (Sumadiria, 2005:3 dalam Dirgahayu D, 2021; 171). Jurnalistik bisa dibatasi secara singkat

sebagai kegiatanpenyiapan, penulisan, penyuntingan, dan penyampaian berita kepada khalayak melalui saluran media tertentu. Jurnalistik mencakup kegiatan dari peliputan sampai kepada penyebarannya kepada masyarakat. Sebelumnya, jurnalistik dalam pengertian sempit disebut juga dengan publikasi secara cetak. Pengertian tersebut tidak hanya sebatas melalui media cetak seperti surat kabar, majalah, dan sebagainya, akan tetapi meluas menjadi media elektronik seperti radio atau televisi (Adhitya, 2023, hal. 5).

2.2.1.2.2 Produk Jurnalistik

Jurnalisme menurut bentuk dan prpsesnya, Jurnalistik dibagi menjadi tiga bagian utama diantaranya ialah : jurnalisme media cetak (jurnalisme surat kabar dan majalah), jurnalisme media audio elektronik (jurnalisme radio), jurnalisme media audiovisual (jurnalisme televisi). Jurnalistik media cetak meliputi, Jurnalistik surat kabar harian, jurnalistik surat kabar mingguan, jurnalistik tabloid harian, jurnalistik tabloid minggu demi minggu, dan juga berita majalah casting. Jurnalistik media elektronik auditif yaitu jurnalistik radio yang bisa dikomunikasikan. Berbagai media jurnalistik media elektronik yaitu reportase TV yang dikomunikasikan dan juga reportase media online (kusumah, 2023, hal. 32).

2.2.1.2.3 Relavansi Fenomena Dengan Konsentrasi Jurnalistik

Relevansi antara fenomena makna Analisis wacana kritis pada Lirik lagu Hollow karya grup musik Burgerkill dengan jurnalistik dapat dilihat dari pentingnya peran makna dalam sebuah proses komunikasi. Makna merupakan hal yang diperlukan oleh manusia dalam melakukan pertukaran pesan yang dapat berupa simbol verbal maupun nonverbal. Makna digunakan manusia untuk melakukan komunikasi,

untuk itu tujuan komunikator dapat tercapai apabila komunikan dapat menerima dan memahami makna yang dimaksud oleh komunikator dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan tujuan Jurnalistik dalam memastikan kesamaan makna pesan yang dimaksud oleh komunikator dengan yang dipahami oleh komunikan.

Fenomena mengenai penggunaan Analisis Wacana dalam penelitian ini merupakan salah satu kajian ilmu komunikasi yang dapat ditinjau dari sudut pandang Jurnalistik. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial sebagai pesan yang akan disampaikan dari komunikator kepada komunikan, dalam hal ini sebagaimana komunikasi pada lirik lag hollow karya grup musik burgerkill.

2.2.1.3 Tinjauan Teori Analisis Wacana Kritis

2.2.1.3.1 Definisi Teori Analisis Wacana Kritis

Critical Discourse Analysis atau yang lebih dikenal dengan Analisis Wacana Kritis (AWK) merupakan metode penelitian terbaru untuk kajian-kajian ilmu sosial dan budaya. T.van Dijk, N. Fairclough, G. Krees, T.van Leeuwen dan R.Wodak dianggap sebagai “penggagas” metode ini dalam simposium dua hari yang diadakan di Amsterdam, Belanda pada bulan Januari 1991. Wodak dan Meyer dalam (Haryatmoko, 2017, hal. 1) menjelaskan ketiga postulat dalam AWK. Pertama, setiap pendekatan harus mengatasi permasalahan sosial; kedua, perhatian utamanya adalah untuk menerangi ideologi dan kekuasaan melalui penelitian sistematis dan semiotika (tertulis, lisan atau dilihat); dan ketiga, selalu bijaksana dalam proses penelitian, dalam hal ini peneliti harus objektif terhadap nilai-nilai ideologi dan pendapat pribadi.

Analisis wacana kritis (AWK) mengkaji penggunaan bahasa lisan dan tulisan sebagai praktik sosial. Praktik sosial analisis wacana kritis menyebabkan adanya hubungan dialektis antara peristiwa dan situasi diskursif tertentu, institusi dan struktur sosial. Konsep ini ditekankan oleh Fairclough dan Wodak yang melihat bahwa praktik wacana bersifat bias dan mempunyai konsekuensi ideologis, artinya wacana dapat menghasilkan relasi kekuasaan yang timpang antara kelas sosial, laki-laki dan perempuan, kelompok mayoritas dan minoritas, dimana perbedaan-perbedaan tersebut terwakili dalam praktik sosial. Fairclough dan Wodak berpendapat bahwa analisis wacana kritis adalah bagaimana bahasa membuat kelompok sosial yang ada berjuang dan mengajukan ideologi mereka (Silaswati, 2019, hal. 6).

2.2.1.3.2 Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk

Teun A. Van Dijk memakai istilah *critical discourse studies* dalam menyebut analisis wacana kritis. Menurut van Dijk studi ini tidak hanya melibatkan analisis kritis, tetapi juga teori kritis dan penerapannya secara kritis. Asumsi dasar studi wacana kritis menegaskan bahwa bahasa digunakan untuk beragam fungsi dan bahasa mempunyai berbagai konsekuensi, bisa untuk memerintah, memengaruhi, mendeskripsi, mengiba, memanipulasi menggerakkan kelompok atau membujuk (Eriyanto, 2011, hal. 7).

Menurut Van Dijk, analisis wacana mempunyai tujuan teoritis yang sistematis dan deskriptif, yaitu struktur tertulis dan wacana dianggap sebagai objek tekstual dan praktik sosiokultural antara tindakan dan hubungan. Model yang digunakan oleh Teun A. Van Dijk yang sering disebut kognisi sosial ini diadopsi dari

pendekatan lapangan dalam psikologi sosial. Bagi Van Dijk, kajian terhadap teks tidak dapat dipandang dari teks saja, karena teks hanyalah hasil praktik produksi dan tentunya harus dicermati (Astuti, 2011, hal. 23).

Model yang dipakai Van Dijk kerap disebut sebagai “kognisi sosial”. Istilah ini sebenarnya diadopsi dari pendekatan lapangan psikologi sosial, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya teks (Sobur, 2001 dalam Astuti, 2011, hal. 36). Sementara itu aspek konteks sosial mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat mengenai suatu masalah (Eriyanto, 2011, hal. 224).

2.2.1.3.3 Dimensi Teks

Untuk mengetahui makna simbol yang tersembunyi, analisis wacana dapat digunakan. Salah satu analisis wacana yang dapat digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Teun A. van Dijk. Melalui berbagai karyanya, van Dijk melihat bahwa sebuah wacana terdiri dari struktur/tingkatan yang berbeda-beda, yang masing-masing bagian saling mendukung. Van Dijk membaginya menjadi tiga tingkatan (Sobur, 2001 dalam Astuti, 2011, hal. 40) :

- a. Struktur makro, inilah makna umum suatu teks, yang dapat diamati dengan melihat topik teks tersebut. Topik pidato ini tidak hanya isinya saja tetapi juga beberapa aspek dari suatu peristiwa.
- b. Suprastruktur adalah kerangka teks, susunan struktur dan unsur wacana dalam keseluruhan teks. Struktur ini memperhatikan 44 skema teks dan komponen-komponennya (Bagaimana penyusunan pendapat dan bagaimana penyusunan kalimat).

- c. Struktur mikro adalah makna yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, klausa, klausa, ungkapan yang digunakan dan sebagainya. pada. Struktur/komponen wacana yang dikemukakan Van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Elemen Wacana Teun A Van Dijk

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Tema atau topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks secara Utuh	Skema
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks. Misalnya dengan memberi detail pada satu sisi atau membuat eksplisit dengan mengurangi detail sisi lain.	Latar, detail, maksud, penggarapan, dan nominalisasi
Struktur Mikro	Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk dan susunan) yang dipilih	Bentuk kalimat, kohorensi, dan kata ganti
Struktur Mikro	Stilistik Bagaimana pilihankata yang dipakai dalam teks	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris Bagaimana dandengan cara apa pendektan dilakukan	Grafis, metafora, dan ekspresi.

(Sumber : Hidayat. 2009:228-229)

2.2.1.3.4 Kognisi Sosial

Kognisi sosial menurut van Dijk adalah representasi sosial yang melibatkan atau menyatukan suatu kelompok sosial yang berupa pengetahuan, sikap, nilai, norma atau ideologi. Representasi sosial ini mempengaruhi konstruksi model representasi individu (Haryatmoko, 2017, hal. 103). Teun A. van Dijk berpendapat bahwa analisis wacana tidak hanya terbatas pada struktur teks yang mewakili makna, perspektif, dan ideologi yang diperoleh dari wacana tersebut. Bagi van Dijk, tahap kesadaran sosial inilah yang paling penting.

Kognisi sosial sering kali berhubungan dengan penggunaan skema, yaitu struktur mental yang membantu kita mengatur informasi yang kompleks secara lebih sederhana dan efisien. Skema dapat membantu dalam mengingat informasi, mempercepat pengambilan keputusan, dan mengurangi ambiguitas dalam situasi sosial. Namun, skema juga bisa menyebabkan bias dan kesalahan dalam persepsi jika diterapkan secara tidak tepat. Proses kognisi sosial tidak terlepas dari pengaruh afeksi (emosi) dan dapat menciptakan distorsi dalam cara kita memahami situasi. Misalnya, jika kita sedang dalam suasana hati positif, kita mungkin menilai situasi atau orang lain secara lebih positif, dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa kognisi dan emosi saling mempengaruhi (Yusar F, 2020).

2.2.1.3.4.5 Konteks Sosial

Dimensi ketiga dari analisis van Dijk ini adalah konteks sosial, yaitu bagaimana wacana komunikasi diproduksi dalam masyarakat. Titik pentingnya adalah untuk menunjukkan bagaimana makna dihayati bersama, kekuasaan sosial diproduksi lewat praktik diskursus dan legitimasi. Menurut Van Dijk, ada dua poin yang

penting, yakni praktik kekuasaan “power” dan akses “access”.

Praktik kekuasaan didefinisikan sebagai kepemilikan oleh suatu kelompok atau anggota untuk mengontrol kelompok atau anggota lainnya. Hal ini disebut dengan dominasi, karena praktik seperti ini dapat memengaruhi di mana letak atau konteks sosial dari pemberitaan tersebut. Kedua, akses dalam mempengaruhi wacana. Akses ini maksudnya adalah bagaimana kaum mayoritas memiliki akses yang lebih besar dibandingkan kaum minoritas. Makanya, kaum mayoritas lebih punya akses kepada media dalam memengaruhi wacana (Astuti, 2011, hal. 42).

2.2.2 Kerangka Konseptual

2.2.2.1 Lirik Lagu

Lirik yaitu untaian kata yang dijadikan sebagai bentuk ekspresi yang didalamnya terdapat kata-kata secara kreatif untuk bisa menggambarkan perasaan, memberikan lagu sebagai daya tarik yang sangat unik. Sehingga didalamnya terdapat permainan bahasa yang disebut lirik lagu. Menurut Awe Permainan bahasa tersebut bisa dikembangkan dengan melodi yang indah dan juga notasi yang sangat akurat ataupun bisa berupa gaya bahasa dan juga permainan vokal ataupun variasi makna kata tersendiri (kusumah, 2023).

Lirik merupakan suatu cara seseorang menyampaikan pesan, maksud, dan makna. Lirik dapat memiliki konotasi dengan interpretasi makna yang mendalam untuk menemukan maknanya. Banyak lirik dalam lagu yang sepertinya mengandung kata-kata dengan makna tersurat atau bahkan tersembunyi. Makna tersiratnya diungkapkan dengan kata-kata metafora atau perumpamaan. Namun seringkali liriknya juga memuat pesan yang ingin disampaikan oleh pembawa

pesan kepada pembawa pesan, dengan menggunakan bahasa yang indah dan mudah dipahami dan diingat oleh para penggemarnya. Itu semua tergantung pada karakteristik masing-masing pencipta.

Lirik lagu juga bisa dikatakan sebagai sebuah karya seni gabungan antara seni suara dan juga bahasa yang puitis, menggunakan bahasa singkat dan juga memiliki irama serta bunyi yang bisa dipadupadankan dengan kata-kata kias serta juga melibatkan suara penyanyi dan melodi. Pada sebuah lirik lagu juga mempunyai struktur makna dan juga struktur bentuk (kusumah, 2023).

2.2.2.2 Lirik Lagu Sebagai Komunikasi

Melalui pola pikir manusia, mereka dapat mengkomunikasikan berbagai macam bentuk pemikirannya melalui ide, gagasan, ataupun opini serta diolah menjadi sebuah pesan komunikasi yang dapat dicerna. Menurut Harold Lawsell dalam (Mulyana, 2016, hal. 29) komunikasi merupakan pesan yang disampaikan kepada komunikan (penerima) dari komunikator (sumber) melalui saluran-saluran tertentu baik secara langsung atau tidak langsung dengan maksud memberikan dampak atau effect kepada komunikan sesuai yang diinginkan komunikator, yang memenuhi unsur *who, says what, in which chanel, to whom, dan with what effect*.

Shannon dan Weaver dalam (Fiske, 2012, hal. 11) memandang komunikasi sebagai manipulasi atau propaganda. Hal ini didasari atas respon untuk menjawab kritik dengan memunculkan pernyataan bahwa respon terhadap karya seni adalah sebuah efek komunikasi. Sebuah pesan memiliki tiga komponen: makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan. Simbol atau tanda yang paling penting adalah kata-kata (bahasa), yang dapat

mewakili benda (benda), gagasan dan emosi, baik secara lisan (percakapan, wawancara, diskusi, dan lain- lain) maupun secara tertulis (surat, esai, artikel, novel, puisi, selebaran dan lain- lain). Dalam penelitian ini pesan yang disampaikan secara lisan disampaikan kepada khalayak luas. Pesan pada hakikatnya bersifat abstrak, maka diciptakanlah suatu simbol komunikasi sebagai media atau saluran untuk menyampaikan pesan tersebut dalam bentuk suara, ekspresi, gerak tubuh, bahasa lisan dan tulisan dengan dapat dipahami sebagai sarana penunjang komunikasi verbal. Dari sudut pandang ini juga dapat dijelaskan bahwa realitas merupakan sebuah “bacaan”, dengan demikian keseluruhan realitas merupakan suatu struktur yang erat antar komponen- komponen yang berbeda.

Sebagai alat komunikasi, lagu menyampaikan pesan melalui lirik. Musisi berperan sebagai komunikator dan lirik menjadi wahana penulis menyampaikan pesan. Pesan merupakan ungkapan penulis untuk mengungkapkan kesedihan, kemarahan, rasa cinta atau kritik yang disampaikan kepada pendengar sebagai penerima pesan. Ketika sebuah lagu dibuat dan dibawakan, ide, konsep, dan opini dipertukarkan antara penulis dan pendengar. Penulis menyampaikan isi pemikirannya dalam bentuk melodi dan lirik agar pendengar dapat menangkap pesan yang dikandungnya.

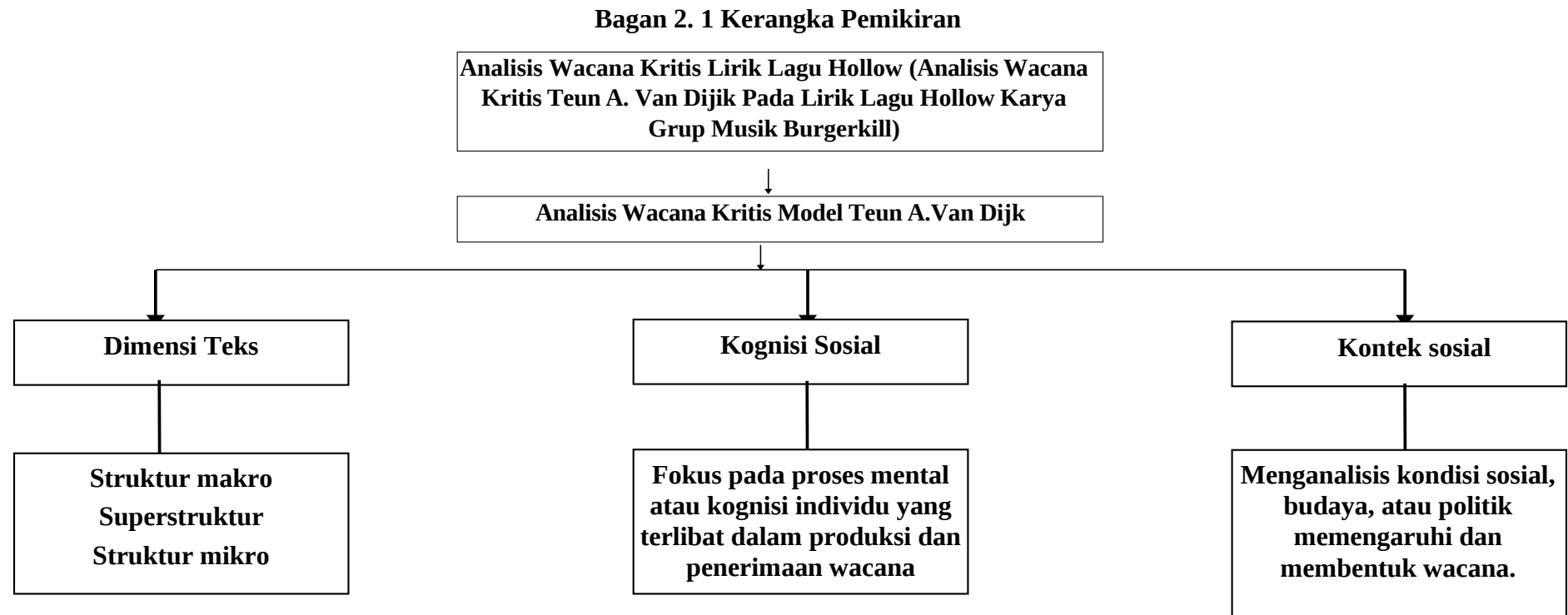
Dalam pertukaran ide, konsep dan pendapat, komunikasi terjadi melalui simbol-simbol musik berupa notasi musik dan lirik berupa teks di dalam lagu. Plato dalam (Triantoro, 2022, hal. 2) musik mempunyai pengaruh yang besar terhadap tatanan masyarakat, khususnya perkembangan opini masyarakat terhadap kebijakan pemerintah. Musik bukan sekadar cara untuk menghibur di lantai dansa

atau sekadar bersantai di dalam mobil.

Reed dalam (Triantoro, 2022, hal. 2) menyatakan bahwa musik dapat menjadi sumber energi bagi yang mendengarkannya, sarana pemberi informasi bahkan dapat menimbulkan reaksi emosional seperti marah atau takut. Mengutip pemikiran Alan P. Merriam dalam (Triantoro, 2022, hal. 2) berpendapat bahwa musik adalah sarana komunikasi yang bertujuan untuk mendatangkan pemahaman tertentu dan ditujukan kepada mereka yang memahami pilihan ekspresi atau ekspresi.

Banyak musisi menggunakan musik sebagai cara untuk mengekspresikan pengalaman fisik atau emosi mereka kepada penonton ini disebut “transfer pengalaman”. Dalam komunikasi, sebagian besar mudah dilakukan dengan berbicara, berkata-kata, dan berucap. Seperti halnya musik, bahasa atau teks merupakan aspek pendukung dan penentu sebagai acuan verbal bagi pendengarnya untuk memahami pesan lagu tersebut (Triantoro, 2022, hal. 4)

2.2.3 Bagan Kerangka Pemikiran



(Sumber : Fajri Muhammad 2019)